BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda sekarang ini telah kehilangan sejarah tidak mampu mengungkap akan peran strategis yang dimainkan oleh Kaum Santri zaman dulu. Menurut Ahmad Mansur Suryanegara (1995), nilai *pergerakan* mempunyai konotasi yang tinggi dan terkait dalam bidang politik, sedang sejarah Indonesia tidak berbicara tentang pesantren dengan perjuangan politiknya. Dahulu sebelum seorang eksekutif kerajaan memegang tampuk pemerintahan akan dididik di pesantren dalam waktu tertentu hingga akhirnya dipandang mampu melaksanakan tugas pemerintahan. Bahakan di saat bangsa Indonesia menjelang proklamasi kemerdekaan segenap Kaum Santri sangat berperan besar dalam merumuskan fondamen negara kesatuan Republik Indonesia dalam sidang-sidangnya.

Islam memberi perhatian khusu pada bidang ekonomi. Tidak heran Islam berkembang pesat justru dibawa oleh pedagang yang sangat giat karena seluruh umat Islam adalah da'i. Saat Cornelis De Hautman dari kerajaan Protestan Belanda mendarat di Banten tahun 1596 M, didapatinya Kaum Santri yang memegang urat nadi perdagangan. Dan guna mematahkannya dibentuklah VOC tahun 1602 M. Jika berdagang Kaum Santri yang berhasil dipatahkan oleh Belanda itu kemudian bangkit kembali sejak didirikannya Sarekat Dagang Islam (SDI) pada

tanggal 15 Oktober 1905 yang menjadi titik awal kebangkitan umat Islam Indonesia yang berujung 40 tahun kemudian dengan Proklamasi.

Dalam bidang seni dan budaya, Kaum Santri juga tidak kecil dalam menyumbangkan peran hingga sekarang masih nampak pengaruhnya.

Buya HAMKA dalam ceramahnya pada musyawarah HSBI di Jakarta menjelaskan bahwa menurut falsafah kuno, masjid yang mempunyai tiga tingkat atap masing-masing melambangkan unsur seni keIslaman yang masuk ke Indonesia yaitu :

- Atap tingkat paling bawah melambangkan syari'ah, suatu amal perbuatan manusia.
- Atap tingkat du melambangkan thariqat, jalan untuk mencapai ridlo Tuhan.
- Atap tiga melambangkan hakekat, yakni ruhnya amal perbuatan manusia.
- Tingkat masjid (Mustaka) melambangkan ma'rifat, yakni tingkat mengenal Tuhan Yang Maha Tinggi.

Baju yang kini kita sebut *baju taqwa* juga diciptakan Kaum Santri Indonesia, demikian pula dengan seni lagu macapat yang merupakan akulturasi melodi Arab dan Jawa. Bahkan kalau kita perhatikan bentuk alun-alun serta keberadaan pohon Beringin (Umar Hasyim 1974:16-21). Dan yang penting adalah peran Santri dalam mencerdaskan masyarakat yang kemudian turut berperan aktif dalam membangun negeri ini. Proses pengajaran Santri yang unik memberi nuansa tersendiri dalam membentuk karakter khusus setelah keluar dari lembaga pendidikan yang dikelola Kaum Santri.

Penyusun mencoba memunculkan judul masalah ini dilandasi keprihatinan yang besar, bahwa generasi muda Islam sekarang kurang mengetahui secara jelas peran dan posisi kaum santri pada masa 1596-1945 yang mana selama kurun waktu tersebut banyak sekali peristiwa besar yang dilupakan dan dikaburkan para penulis sejarah yang tidak suka akan pergerakan kaum santri yang telah menorehkan tinta emas di persada Nusantara ini.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian pendidikan sejarah.

Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mencatat peristiwa masa lampau yang dapat dibuktikan kebenarannya (P.K. Poerwantana 1986:9).

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan *Pendekatan Deskripsi* (menggambarkan jalannya peristiwa) dan *analisa* yakni membentangkan data yang ada yang diperoleh melalui berbagai teknik yang memungkinkan mendapat data tersebut di samping menguraikan data-data tersebut jika dipandang perlu.

c. Jenis Masalah

1). Bidang Politik

Pesantren untuk mendidik calon kepala pemerintahan serta di gunakan pula sebagai pesantren sebagai basis perlawanan bersenjata melawan penjajah Kerajaan Katholi Portugis, Kerajaan Protestas Belanda.

2) Bidang Ekonomi

Kaum Santri dulu menguasai ekonomi hal yang tidak disadari oleh kaum santri sekarang, hal itu membuat Kerajaan Protetstan Belanda harus berfikir mematahkan jalur-jalur ekonomi yang dipegang kaum santri. VOC alat Belanda untuk mematahkan jalur ekonomi yang dipegang santri.

3) Bidang Seni dan Budaya

Pengaruh Islam yang tersirat pada tata bangunan serta simbolnya serta pada bidang seni tari suara dan juga konsep pengajaran yang terjadi saat itu. Pengaruh Islam terhadap bidang seni tari, seni suara. Pengaruh Islam dalam konsep pengajaran.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, penulis memberikan batasan-batasan pemahaman pada pengaruh Kaum Santri bidang *politik, ekonomi* serta seni budaya sejak tahun 1596-1945 Masehi.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari berbagai uraian yang ada, dapat dibuat pertanyaan penelitian :

a. Apa peranan kaum santri dalam bidang ekonomi (1596-1945) ?

b. Apa pengaruh kaum santri dalam bidang politik dan ketatanegaraan di Nusantara (1596-1945) ?

c. Bagaimana sumbangsih kaum santri dalam bidang seni, budaya, serta kemasyarakatan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui pola pergerakan Kaum Santri sejak 1596-1945.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan Kaum Santri di masyarakat.
3. Melalui disiplin ilmu sejarah, penulis mencoba mengungkap persoalan aktual yang terkait dengan peran Kaum Santri sekarang ini dibandingkan dengan dahulu.

D. Kerangka Pemikiran

Kalau sejak awal pesantren sangat dekat dengan kekuasaan politik, maka tidak heran kalau dalam perjalanan sejarahnya Pondok Pesantren sebagai tempat menumbuhkan berpikir nasionalisme. Tidakkah tindakan Pesantren yang demikian itu sebagai suatu jawaban terhadap tantangan imperialisme barat, Katholik dan Protestan?. Perubahan tatanan dunia terjadi sejak Paus Alexander VI membenarkan adanya Perjanjian Tordesilas 1494 yang melahirkan imperialisme

pertama. Demikian analisis J.C. Van Leur dalam *Indonesian Treade and Society* (A.M. Suryanegara 1995:7).

Perluasan kerajaan Katholik yang kecil ini bagi mereka berarti penyebaran Katholik. Di kapal-kapal mereka selalu turut *Paderi* yang harus selalu menjaga keselamatan anah buah kapal, kalau telah sampai ke tempat yang dituju mereka wajib menyebarkan keyakinan di daerah itu yang didapatinya. Paderi yang terkenal adalah Fraciscus Xaverius di Maluku (H.J. Van Denberg 1952:129).

Pada saat yang sama, keluarga-keluarga Cina yang muslim dan memakai nama Islam lalu bergabung dengan masyarakat *Kauman*, kelas menengah agamis dari para tukang dan pedagang yang berpusat di masjid dan kota-kota di sekitarnya (H.J. De Graff 1998:186).

Selanjutnya semangat jiwa dagang yang dimiliki oleh Cina muslim bersama muslim pribumi berkembang pesat yang menimbulkan keirian pada penjajah Belanda yang mendarat tahun 1596 di Kerajaan Islam Banten yang memberikan inspirasi untuk membuat organisasi dagang VOC tahun 1602 guna mematahkan Umat Islam.

Kaum Santri yang memelopori nasionalisme dengan Kongres Nasional Sarekat Islam (1916) di Bandung yang menuntut pemerintahan sendiri (Zelf Bestuur). Sebagai catatan pada masa pemdudukan Jepang, Kaum Santri mendapatkan pengalaman baru yakni membina organisasi militer secara modern. Selain itu membuka Hizbullah dan Sabilillah yang merupakan bekal yang amat berharga dalam perang kemerdekaan. Dan pada hari Jum'at tanggal 9 Ramadhan

1364 Hijrah bertepatan dengan 17 Agustus 1945 atas berkat rahmat Allah, Bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaan dirinya. Kaum Santri juga mengeluarkan Resolusi Jihad melawan NICA Belanda untuk berperang (A.M. Suryanegara 1995:9-12).

Indonesia tanah airku, tanah tumpah darahku, di sana aku berdiri, jadi pandu ibuku. Janganlah kau kira orang yang gugur di jalan Allah itu mati, mereka hidup tapi kamu tak mengetahui (QS. Al Baqarah:154).

Demikian dikatakan A.M. Suryanegara saat Seminar Nasional Proyeksi Politik Islam di Indonesia yang diselenggarakan oleh ICMI tanggal 11-12 November 1995 di Cirebon.

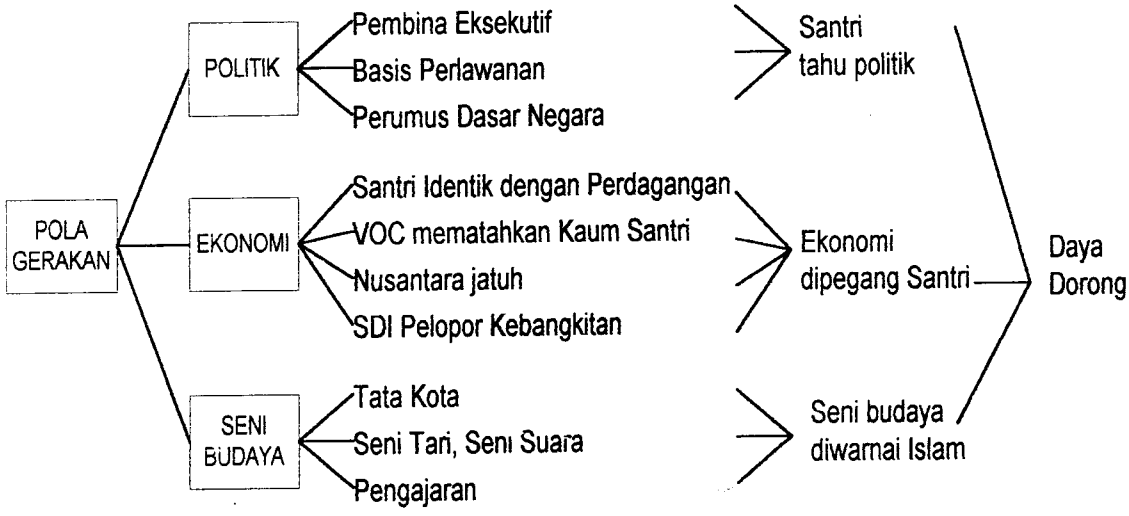

E. Langkah-langkah Penelitian

Adapun dalam penelitian dan pengumpulan data, penulisan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan jenis dan sumber data.

a. Jenis data bersifat kualititatif, yaitu berdasarkan tingkat baik buruknya sesuatu, berdasarkan tingkatan mutu. Sumber data penulisan ini literatur (Michael H. Walizer, 1999 : 66).

2. Teknik pengumpulan data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunkan penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan dengan tujuan perpustakaan dan penelitian lapangan dengan tujuan untuk memperoleh dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Sedangkan riset dengan tujuan langsung ke objek penelitian melalui observasi yaitu penulis melakukan studi langsung terhadap buku-buku yang berhubungan dengan pergerakan Kaum Santri di Perpustakaan Pemerintah Daerah Cirebon, Perpustakaan Pelajar 400, Perpustakaan STAIN Cirebon.

3. Analisis data.

a. Setelah data dikumpulkan selanjutnya diadakan pengolahannya mencakup kegiatan data dan mengkode data.

b. Setelah pengolahan data, berikutnya menganalisis dan menginterprestasikan data (Sanafiah Faisal 1995:33).